

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Pengertian Judul

Judul dari karya tulis ini adalah “**Perancangan Arsitektur Masjid Besar Baitul Maqdis Kecamatan Cibadak di Kabupaten Sukabumi**” dan adapun pengertian dari judul diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a) Perancangan
 - Proses, cara, perbuatan merancang (Sumber: KBBI, 2020)
- b) Arsitektur
 - Seni dan ilmu merancang serta membuat konstruksi bangunan, jembatan dan sebagainya (Sumber: KBBI, 2020)
- c) Masjid
 - Rumah atau bangunan tempat bersembahyang orang Islam (Sumber KBBI, 2020)
 - Diambil dari bahasa arab ‘*sajada*’ yang berarti fasilitas tempat khusus yang disediakan untuk melaksanakan shalat 5 waktu. Masjid juga diartikan sebagai sebagai tempat bersujud. (Sumalyo, 2006)
- d) Baitul Maqdis
 - Baitul Maqdis merupakan nama wilayah yang diberkahi oleh Allah SWT. Wilayah yang dimaksud itu meliputi Masjidil Aqsha dan wilayah di sekelilingnya. (Quran Surah Al’Isra ayat 1)
 - Baitul Maqdis adalah tempat para Nabi berkumpul untuk beribadah. Tidak ada sejenkal pun tanah di tempat itu yang tidak dipakai untuk sembahyang oleh para Nabi atau para Malaikat. (Abdullah bin Umar, seorang ahli hadits dan hukum fiqh)
- e) Kecamatan Cibadak
 - Cibadak adalah salah satu dari 8 Kecamatan yang ada di Kabupaten Sukabumi. (RTRW Kabupaten Sukabumi)
- f) Kabupaten Sukabumi

- Kabupaten Sukabumi adalah sebuah kabupaten di Tatar Pasundan, Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Ibu kotanya adalah Pelabuhan Ratu. (RTRW Kabupaten Sukabumi, 2012)

Berdasarkan penjelasan makna kata pada judul karya tulis diatas, maka yang dimaksud dengan ‘Perancangan Arsitektur Masjid Baitul Maqdis Kecamatan Cibadak di Kabupaten Sukabumi’ adalah perancangan bangunan masjid dengan tipologi masjid besar, yaitu kategori bangunan masjid yang ditetapkan oleh pemerintah di tingkat kecamatan (Sumber: KMA, 394 Tahun 2004).

1.2 Latar Belakang

Kabupaten Sukabumi merupakan bagian dari wilayah provinsi Jawa Barat dengan luas wilayah 4.162 km² atau 11,21% dari luas keseluruhan wilayah Jawa Barat dan 3,01 % dari luas keseluruhan pulau jawa. Kabupaten Sukabumi merupakan wilayah terluas kedua di pulau jawa setelah kabupaten Banyuwangi di provinsi Jawa Timur. Wilayah kecamatan Parungkuda dan Cibadak memiliki lokasi yang sangat strategis karena letaknya berada ditengah-tengah antara Kota Bogor dan Kabupaten Sukabumi. Kecamatan Parungkuda juga merupakan daerah ramai yang juga menjadi jalur utama yang menghubungkan Kota Bogor dan Kota Sukabumi. Jalur ini juga banyak dilewati oleh pengguna jalan untuk alternatif yang akan menuju Jakarta dari arah Sukabumi atau menuju Bandung dari arah Bogor pasti akan melewati daerah Parungkuda. Saat ini Pemerintahan Provinsi Jawa Barat sedang membangun jalur Tol Bocimi (Bogor,Ciawi dan Sukabumi) yang terhubung dengan Jalan Tol Jagorawi. Salah satu akses keluar masuknya berada di kecamatan Parungkuda yang sekarang sedang dalam pembangunan tahap 2 dan diperkirakan rampung pada 2021. (metro.sindonews, 2019)

Perkembangan dalam sektor pariwisata dan sarana infrastruktur di wilayah kabupaten Sukabumi yang semakin meningkat di tahun yang akan datang. Tentunya kemajuan dalam pembangunan sarana infrastruktur ini terjadi karena perkembangan dari masyarakatnya yang terus meningkat dari berbagai faktor sehingga dibutuhkan fasilitas-fasilitas penunjang untuk masyarakat di wilayah tersebut. Salah satu fasilitas yang belum memadai di sekitar jalur Bogor - Sukabumi kecamatan Parungkuda – Cibadak ini adalah bangunan fasilitas ibadahnya. Hal ini

merupakan potensi besar dalam perancangan sebuah masjid karena wilayah ini merupakan wilayah yang ramai, dimana Sukabumi sekarang menjadi salah satu destinasi wisata yang banyak didatangi pengunjung dan jalur Sukabumi-Bogor merupakan jalur utama yang selalu dilewati oleh wisatawan dari luar kota. Dengan adanya potensi ini maka masjid ini dapat dijadikan fasilitas bagi masyarakat sekitar dan masyarakat yang melewati jalur ini.

Karya Arsitektur telah melalui perkembangan yang signifikan dari masa ke masa. Ilmu pengetahuan serta temuan-temuan manusia juga berkembang pesat sehingga menentukan perkembangan arsitektur hingga saat ini, baik karya arsitektur yang ada di dalam maupun luar negeri. Seperti yang dikatakan oleh Louis Henri Sullivan pada tahun 1896, yaitu *form, follow, function*. Karya Arsitektur selalu berkaitan dengan bentuk / *form*. Suatu gaya tidak ada yang mandiri, selalu bersifat mengombinasi, memodifikasi, mengadaptasi, mengadopsi, atau pengaruh-mempengaruhi terhadap satu atau lebih bentuk atau gaya acuan. Dalam pencarian bentuk sebuah karya arsitektur, terdapat banyak metode dan proses yang bisa dilakukan untuk mencari ide bentuk yang diinginkan didalam proses perancangan. (Haldani, 2009)

Perancangan Masjid Baitul Maqdis ini bertujuan untuk menciptakan wajah baru dalam sektor pembangunan di wilayah ini, dapat bermanfaat dimasa kini hingga masa yang akan datang nantinya dengan penonjolan bentuk baru yang modern serta memiliki nilai keindahan dan juga memiliki fungsi yang lebih kompleks. Allah SWT memiliki sifat maha Jammil, yaitu maha indah dan menyukai keindahan. Hal ini dijelaskan dalam hadits yang menyatakan tentang keindahan dan Allah SWT menyukai keindahan, yaitu :

إِنَّ اللَّهَ جَمِيلٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ

“Sesungguhnya Allah itu Indah dan mencintai Keindahan.” (HR. Thabrani)

Achmad Fanani, 2009, didalam bukunya Arsitektur Masjid menyatakan “Pada awal perkembangan peradaban Islam, Islam lebih berkonsentrasi pada pengaturan perilaku ketimbang membuat bentuk lambang-lambang. Ketika

Rasulullah SAW diangkat sebagai rasul, tidak dibekali dengan sebuah cetak biru bangunan masjid atau gambar-gambar benda perlambang dan sejenisnya”.

Sejak dahulu di masa awal peradaban, kebudayaan Islam telah banyak mengadopsi atribut-atribut dari kebudayaan lain yang dikuasainya, hal ini juga dimaknai dalam salah satu ayat dari Surah Al Hujarat {49} 13, yang membahas tentang konsep hubungan antar masyarakat yang majemuk. (Fanani, 2009)

1.3 Permasalahan

Berdasarkan latar belakang di atas maka didapatkan beberapa permasalahan yaitu :

- a) Bagaimana mewujudkan perancangan masjid yang baik dan benar.
- b) Bagaimana menentukan tapak yang sesuai dengan obyek perancangan masjid.
- c) Belum terdapat masjid besar untuk mewedahi masyarakat di sekitar jalur Bogor - Sukabumi.

1.4 Tujuan dan Sasaran

Tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dalam karya tulis dan perancangan ini adalah sebagai berikut :

- a) Mewedahi kebutuhan fasilitas sarana ibadah bagi masyarakat di Kecamatan Cibadak
- b) Mewedahi kebutuhan fasilitas sarana ibadah bagi masyarakat (dari luar kecamatan cibadak) yang melintas di sekitar Kecamatan Cibadak
- c) Membantu dalam menyelesaikan permasalahan yang dipengaruhi oleh faktor lalulintas dan menyediakan wadah untuk berkegiatan ekonomi masyarakat.

1.5 Manfaat

- a) Bagi Penulis

Menambah ilmu pengetahuan, memperluas wawasan dalam menyelesaikan permasalahan, dalam hal ini merancang masjid untuk mewedahi kebutuhan masyarakat. Serta referensi baru dalam perencanaan

dan perancangan sebuah bangunan masjid yang berada di wilayah Kabupaten Sukabumi.

b) Dalam Dunia Akademik

1. Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan sebuah proyek yang akan dikaji oleh mahasiswa serta menjadi wacana dan referensi tambahan terkait perancangan bangunan masjid.
2. Sebagai rekomendasi dalam perancangan masjid besar.

c) Bagi Masyarakat Umum

1. Hasil karya tulis dan perancangan ini dapat menjadi sebuah jurnal yang dapat dibaca oleh para ulama, aktifis muslim dan arsitek khususnya perancang masjid sebagai referensi dan bahan pertimbangan dalam merancang masjid besar

1.6 Metode Penelitian

Metode yang dilakukan didalam proses penelitian ini adalah deskriptif komparatif, yaitu menjabarkan materi dan teori penelitian terkait yang kemudian dianalisis untuk menghasilkan kesimpulan. Data yang diperlukan antara lain :

a) Data Primer

Data Primer dapat diperoleh melalui :

- a. Wawancara dengan narasumber
- b. Studi Lapangan/ Studi Kasus

b) Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari buku-buku, jurnal dan artikel yang berkaitan dengan obyek perancangan Arsitektur Masjid.

1.7 Sistematika Pembahasan

Secara garis besar sistematika pembahasan dari penelitian mandiri ini sebagai berikut :

1. BAB I PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang, permasalahan, maksud dan tujuan, manfaat, metode penelitian, sistematika pembahasan serta

menyimpulkan tinjauan kasus proyek Perancangan Masjid Baitul Maqdis Kecamatan Cibadak di Kabupaten Sukabumi

2. **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Berisikan gambaran umum proyek, pengertian fungsi bangunan, tinjauan kasus proyek.

3. **BAB III STUDI KASUS**

Berisikan data studi banding pada beberapa bangunan yang serupa dengan judul proyek untuk menemukan unsur-unsur pengolahan ruang, sirkulasi ruang dalam dan luar ruangan, konsep yang diterapkan pada bangunan masjid.

4. **BAB IV STUDI KELAYAKAN LOKASI**

Berisikan data terkait lokasi yang akan dijadikan tempat untuk mendirikan proyek menjadi data fisik dan nonfisik.

5. **BAB V ANALISA PERENCANAAN**

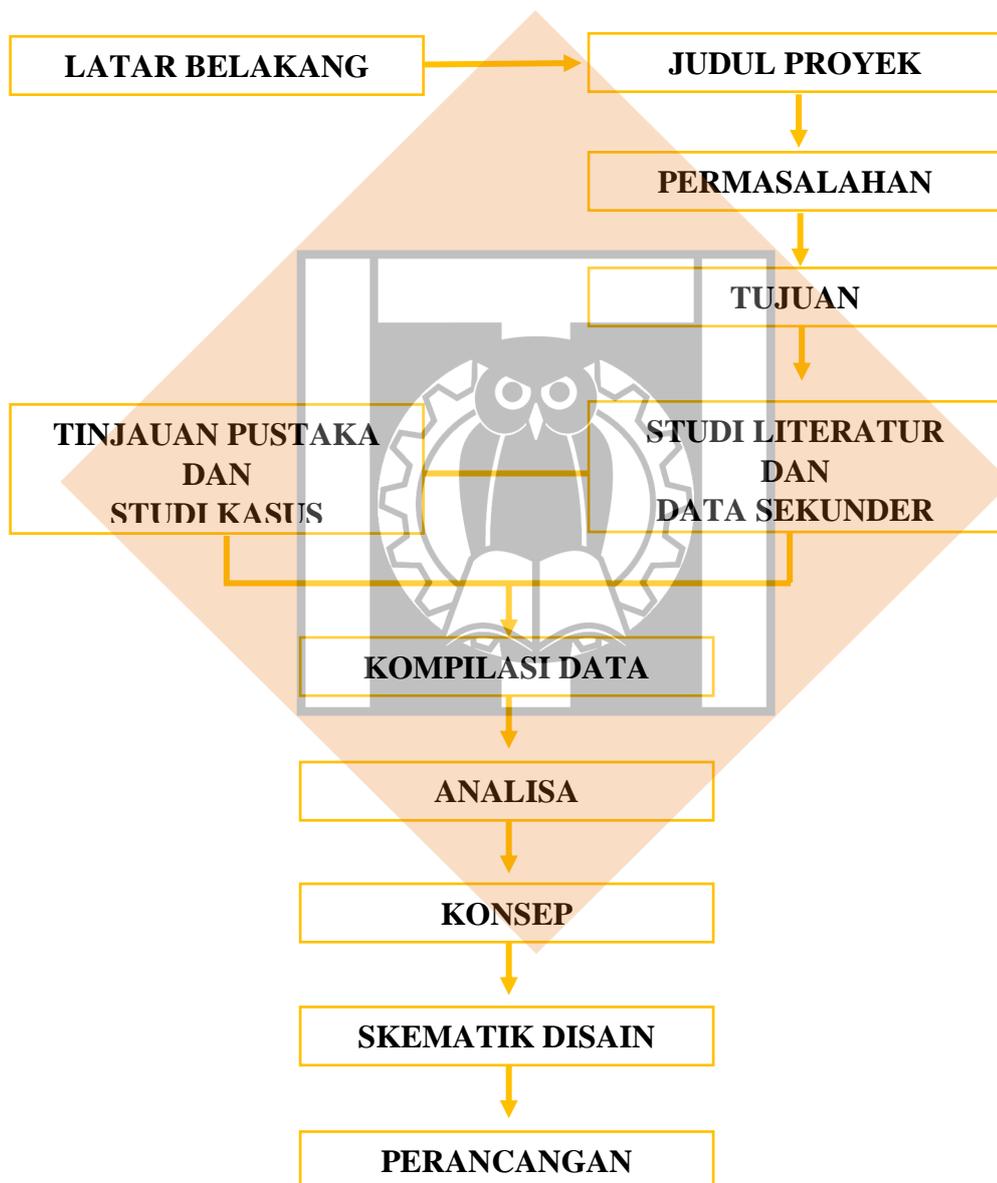
Berisikan analisa mengenai permasalahan yang ada didalam proses perancangan bangunan masjid melalui studi komparasi terhadap tinjauan pustaka dan studi banding.

6. **BAB VI KONSEP PERANCANGAN**

Berisikan konsep dasar perancangan, konsep perencanaan dan perancangan tapak dan lingkungan serta konsep perencanaan bangunan dan sistem kelengkapan bangunan.

1.8 Kerangka Berfikir

Dalam menyelesaikan Karya Tulis yang berjudul ‘Perancangan Arsitektur Masjid Besar Baitul Maqdis Kecamatan Cibadak di Kabupaten Sukabumi’, dengan ini penulis membuat kerangka berfikir agar semua prosesnya terstruktur dengan baik untuk mendapatkan hasil Karya Tulis yang baik dan benar melalui proses-proses kerangka berfikir ini.



Gambar 1.1 Kerangka Berfikir
(Sumber : Dokumen Pribadi)